

## Analisis Kesulitan Membaca Siswa SMK PGRI 3 Kota Serang dalam Perspektif Psikolinguistik: Studi Kasus pada Kelas X

Penty Susilowati<sup>1</sup>, Odin Rosidin<sup>2</sup>, Dase Erwin Juansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email correspondensi: [7771240005@student.untirta.ac.id](mailto:7771240005@student.untirta.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received : 25 June 2025

Revised : 30 Juni 2025

Accepted : 28 Juli 2025

#### Keywords:

membaca; psikolinguistik; fonologi; kosakata; motivasi membaca;

### ABSTRACT

*Kemampuan membaca yang lancar merupakan fondasi utama dalam keberhasilan pembelajaran, terutama dalam memahami teks-teks teknis di tingkat sekolah menengah kejuruan. Namun, hambatan membaca yang dialami siswa tidak semata-mata disebabkan oleh faktor teknis, melainkan juga berkaitan erat dengan aspek psikolinguistik seperti gangguan pemrosesan fonologis, keterbatasan kosakata (leksikal), hambatan sintaksis, dan kegagalan pemrosesan semantik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab belum lancarnya membaca pada siswa SMK PGRI 3 Kota Serang dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% siswa mengalami kesalahan fonemik, terutama pada pelafalan fonem kompleks (/tr/, /kɛl/, /sy/); 65% siswa mengalami kesulitan memahami kosakata teknis; 60% membaca tanpa memperhatikan jeda atau intonasi yang sesuai; dan 85% menunjukkan motivasi rendah dalam membaca, hanya membaca ketika diwajibkan oleh guru. Selain itu, 40% siswa menyatakan mengalami kecemasan saat membaca dan dipengaruhi oleh penggunaan bahasa non-baku dalam keseharian. Temuan ini menegaskan bahwa hambatan membaca bersumber dari proses linguistik internal dan faktor afektif-lingkungan yang saling terkait. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran berbasis psikolinguistik yang holistik serta dukungan literasi dari lingkungan sekolah dan keluarga untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara komprehensif.*

### PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran dan pengembangan kompetensi kognitif siswa. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai fondasi bagi keterampilan berpikir kritis, bernalar logis, dan menyelesaikan masalah. Di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peran membaca menjadi semakin krusial karena siswa diharuskan memahami berbagai jenis teks, termasuk narasi, laporan praktik kerja, instruksi teknis, hingga dokumen prosedural berbasis kejuruan. Dengan demikian, kelancaran membaca tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan kehidupan profesional.

Namun, berbagai data nasional dan internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa SMK masih sangat rendah. Berdasarkan Asesmen Nasional 2022, lebih

dari 50% siswa SMK tidak mencapai level minimum kecakapan literasi (Kemendikbudristek, 2022). Hasil ini diperkuat oleh laporan PISA 2019–2022 yang secara konsisten menempatkan Indonesia di peringkat bawah dalam aspek membaca (OECD, 2023). Rendahnya literasi ini menimbulkan kekhawatiran serius, terutama mengingat siswa SMK dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja yang membutuhkan pemahaman instruksi, prosedur, dan manual kerja yang bersifat teknis.

Secara psikolinguistik, kelancaran membaca tidak dapat dilepaskan dari empat aspek utama: fonologis (kemampuan mengolah bunyi bahasa), leksikal (penguasaan kosakata), sintaksis (pemahaman struktur kalimat), dan semantik (pemaknaan) (Pradita & Jayanti, 2021). Penelitian Ekawati & Nurpadillah (2024); Taufiq et al., (2023) menunjukkan bahwa kesulitan pada level fonologis dapat menyebabkan kesalahan pelafalan fonem dan memengaruhi kecepatan membaca. Astuti & Prasatyo (2024) menemukan bahwa kesadaran fonologis berhubungan signifikan dengan pemahaman teks ( $r = 0,711$ ;  $p < 0,05$ ), sementara Syafitri (2021) menyoroti bahwa interferensi bahasa daerah dapat menghambat kelancaran membaca siswa bilingual.

Observasi awal di SMK PGRI 3 Kota Serang mendukung temuan tersebut. Sebanyak 50% siswa masih mengalami kesalahan fonemik, 20% kesulitan memahami kosakata teknis, 10% membaca tanpa intonasi atau jeda yang tepat, 15% tidak dapat memahami makna kalimat secara utuh, dan 5% menunjukkan minat baca yang sangat rendah. Selain itu, sebanyak 40% siswa menyatakan mengalami kecemasan saat membaca, dan sebagian besar terbiasa menggunakan bahasa non-baku dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kelancaran membaca, tetapi juga pada rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, kepercayaan diri, serta kualitas pemahaman terhadap materi Pelajaran (Negara et al., 2023; Wijaya, 2020).

Tingginya angka ketertinggalan literasi membaca di SMK menimbulkan urgensi yang mendesak. Jika tidak segera diatasi, ketimpangan antara tuntutan dunia kerja dan kemampuan literasi siswa akan terus melebar. SMK sebagai institusi pendidikan vokasional akan gagal memenuhi fungsinya sebagai penghasil lulusan siap kerja yang cakap membaca instruksi kerja dan dokumen teknis (Rindaningsih & Fahyuni, 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang bukan sekadar bersifat remedial teknis, tetapi berbasis pada pemahaman mendalam terhadap proses mental-linguistik yang mendasari keterampilan membaca.

Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya fokus pada aspek tunggal seperti fonologi atau strategi membaca, dan kebanyakan dilakukan pada jenjang pendidikan dasar atau

siswa EFL, penelitian ini menghadirkan pendekatan integratif dengan menganalisis seluruh dimensi psikolinguistik secara simultan dalam konteks pembelajaran vokasional di SMK. Penelitian ini juga mengaitkan secara spesifik antara kesulitan membaca dengan karakteristik teks teknis dan lingkungan bahasa siswa, yang sebelumnya jarang dijadikan fokus utama. Oleh karena itu, studi ini mengisi kekosongan riset dalam konteks literasi SMK dengan pendekatan multidimensional dan berbasis data lapangan.

Penelitian ini memiliki dua implikasi utama. Secara teoretis, studi ini memperluas pemahaman tentang interaksi antara komponen psikolinguistik dan kemampuan membaca dalam konteks vokasional, serta berpotensi menyumbang model konseptual baru dalam kajian psikolinguistik pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan program intervensi literasi berbasis fonologis, leksikal, sintaksis, dan semantik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK. Hal ini dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, maupun pemangku kebijakan untuk merancang strategi pengajaran membaca yang lebih efektif dan kontekstual.

Dengan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif faktor-faktor psikolinguistik yang memengaruhi kelancaran membaca siswa kelas X di SMK PGRI 3 Kota Serang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat literasi vokasional serta menjembatani kesenjangan antara tuntutan kurikulum kejuruan dan kondisi faktual kemampuan membaca siswa SMK.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai faktor psikolinguistik yang memengaruhi kelancaran membaca siswa SMK (Ramadan & Juniarti, 2020). Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi secara sistematis bagaimana aspek fonologi, leksikal, sintaksis, dan semantik saling berinteraksi dalam memengaruhi proses membaca siswa di lingkungan vokasional. Metode deskriptif dipilih karena mampu merepresentasikan fenomena secara kontekstual dan faktual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Moleong, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika kognitif-linguistik siswa yang tidak selalu dapat dijelaskan secara kuantitatif, tetapi tampak melalui perilaku dan respons verbal siswa saat membaca.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 3 Kota Serang, Banten, pada bulan Februari 2025. Lokasi ini dipilih secara purposive karena berdasarkan hasil identifikasi awal dari guru Bahasa Indonesia, ditemukan cukup banyak siswa kelas X yang mengalami hambatan dalam membaca, terutama saat menghadapi teks kejuruan yang kompleks dan sarat istilah teknis. Subjek utama penelitian adalah siswa kelas X yang menunjukkan gejala kesulitan membaca, seperti terbata-bata, salah pelafalan, atau gagal memahami isi teks. Selain siswa, informan pendukung yang dilibatkan mencakup guru Bahasa Indonesia, wali kelas, dan guru BK, untuk memperoleh data triangulatif mengenai kondisi belajar dan perkembangan literasi siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rukhmana et al., 2022). Observasi digunakan untuk mencermati langsung perilaku membaca siswa di kelas, seperti cara melafalkan kata, intonasi, jeda, dan ekspresi saat membaca teks. Wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa dan guru untuk menggali persepsi, pengalaman, serta kesulitan yang dihadapi dalam membaca. Sementara itu, dokumentasi berupa hasil kerja siswa, catatan guru, dan transkrip rekaman kelas digunakan sebagai data pendukung. Ketiga teknik ini dipadukan untuk membangun pemahaman menyeluruh dan holistik terhadap fenomena yang diteliti.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles & Huberman (2020) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data, yang mencakup seleksi dan pemfokusan data berdasarkan tema-tema linguistik seperti fonologi, kosakata, struktur kalimat, dan makna teks; (2) penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif, tabel ringkasan temuan, dan kutipan langsung dari wawancara atau observasi; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan melalui identifikasi pola-pola umum yang muncul dalam data serta penguatan melalui konfirmasi silang antar sumber data. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member checking dengan informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari makna yang sebenarnya.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca siswa kelas X di SMK PGRI 3 Kota Serang tidak semata-mata dipengaruhi oleh keterampilan teknis atau mekanis, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai proses mental-linguistik. Proses membaca sejatinya melibatkan komponen fonologis (bunyi), leksikal (kosakata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna), serta faktor-faktor afektif dan sosial-budaya yang

mempengaruhi efisiensi kognitif siswa saat membaca. Temuan ini sejalan dengan Model Pemrosesan Membaca oleh Gough & Tunmer (1986) menyatakan bahwa membaca merupakan hasil integrasi antara decoding fonologis dan linguistic comprehension, serta didukung oleh kerangka mental lexicon (Aitchison, 2010) dan skemata konseptual (Rumelhart & McClelland, 2017).

### 1. Gangguan Pemrosesan Fonologis (Phonological Deficit)

Aspek fonologis terbukti menjadi hambatan utama dalam kelancaran membaca. Berdasarkan hasil observasi dan analisis transkrip bacaan siswa, ditemukan bahwa 70% siswa mengalami kesalahan fonemik, khususnya dalam memproduksi fonem kompleks seperti /tr/, /kl/, dan /sy/. Kesalahan pelafalan ini tidak hanya menyebabkan terbata-bata dalam membaca lisan, tetapi juga memengaruhi pemahaman teks secara keseluruhan. Banyak siswa gagal mengenali kata dengan benar karena pengucapan yang tidak sesuai. Temuan ini memperkuat laporan Alamsyah & Haq (2023) yang menunjukkan korelasi kuat antara kesadaran fonologis dan pemahaman membaca di kalangan siswa SMK. Selain itu, Ezik Firman Syah et al., (2025) menegaskan bahwa kesadaran fonologis yang rendah akan menghambat otomatisasi dalam membaca, menyebabkan siswa harus menguraikan setiap kata secara perlahan dan berulang-ulang.

### 2. Keterbatasan Kosakata dan Gangguan Leksikal

Sebanyak 65% siswa menunjukkan ketidaktahuan terhadap kosakata teknis seperti komponen, *konvensional*, *inovasi*, dan *strategis*. Ketidaktahuan ini menjadi penghalang besar dalam memahami teks kejuruan yang bersifat formal dan informatif. Keterbatasan leksikal mengindikasikan lemahnya pengembangan *mental lexicon*—kamus internal dalam sistem kognitif bahasa siswa. Teori Aitchison (2010) menyatakan bahwa leksikon mental menyimpan informasi fonologis, semantik, gramatikal, dan relasional antar kata. Siswa dengan leksikon yang miskin memerlukan waktu lebih lama untuk mengakses arti kata dan sering kali menebak makna berdasarkan konteks yang salah. Hal ini memperlambat proses membaca, mengganggu pemahaman kalimat, dan menyebabkan kehilangan makna secara menyeluruh.

### 3. Gangguan Pemrosesan Semantik

Masalah semantik muncul ketika siswa mampu mengidentifikasi kata secara fonologis dan leksikal, tetapi gagal membangun makna kalimat atau paragraf secara utuh. Sekitar 45% siswa tampak tidak mampu menangkap makna tersirat atau hubungan logis antar bagian teks. Sebagai contoh, dalam kalimat: "*Langkah ini dilakukan untuk menghindari risiko kerusakan alat*",

sebagian siswa hanya memahami bahwa “ada alat” dan “ada langkah”, tanpa menangkap hubungan kausal antar frasa. Menurut Rustan, (2020) pemrosesan semantik melibatkan aktivasi skemata dan integrasi pengetahuan konseptual dalam memori jangka panjang. Jika siswa tidak memiliki skemata yang sesuai atau tidak mampu mengaktifkannya saat membaca, maka proses pemaknaan akan bersifat dangkal dan literal. Kondisi ini disebut sebagai *semantic processing failure*.

#### 4. Hambatan Sintaksis dan Struktural

Kelancaran membaca juga dipengaruhi oleh kemampuan memahami struktur kalimat. Temuan menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa membaca tanpa memperhatikan jeda dan intonasi yang tepat, mencerminkan lemahnya pemahaman terhadap struktur frasa dan klausa. Hal ini menyebabkan interpretasi makna menjadi kabur, karena siswa tidak memahami batasan antar unit informasi. Junaiyah & Arifin, (2010) menyatakan bahwa decoding sintaksis sangat penting dalam memahami relasi antarbagian kalimat. Ketika siswa gagal memproses sintaksis, mereka tidak hanya kehilangan makna lokal, tetapi juga kehilangan alur pemikiran teks secara keseluruhan.

#### 5. Faktor Afektif dan Pengaruh Bahasa Ibu

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa 40% siswa mengalami kecemasan, rasa malu, atau kurang percaya diri saat membaca, terutama ketika diminta membaca di depan kelas. Selain itu, beberapa siswa menggunakan pola fonologis dan sintaktis dari bahasa daerah (misalnya Bahasa Jawa Serang), yang menyebabkan terjadinya *negative language transfer*. Dalam teori Second Language Acquisition, transfer negatif bahasa ibu dapat mengganggu akuisisi dan otomatisasi bahasa kedua (Brown, 2014). Kondisi emosional seperti rasa cemas juga dapat menghambat kerja memori jangka pendek dan mengganggu perhatian saat membaca.

#### 6. Rendahnya Minat dan Motivasi Membaca

Motivasi intrinsik siswa terhadap aktivitas membaca juga terbukti rendah. Berdasarkan kuesioner dan wawancara, sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa mereka hanya membaca ketika diperintah guru dan tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah. Rendahnya paparan terhadap teks berdampak pada kurangnya latihan membaca, lemahnya otomatisasi, serta tidak berkembangnya strategi membaca yang efisien. Putri (2022) menunjukkan bahwa strategi seperti *sight words* dan *phonemic awareness training* terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi dan kecepatan membaca siswa yang lambat, menandakan bahwa latihan yang berulang sangat penting dalam membangun kelancaran membaca.

**Table 01.**  
Rekapitulasi Temuan

| Faktor Psikolinguistik | Persentase Siswa Terpengaruh (%) | Dampak pada Membaca  |
|------------------------|----------------------------------|--|
| Fonologi               | 50                               | Kesalahan pelafalan, terbata-bata                            |
| Leksikal/Semantik      | 20                               | Salah memahami kosakata teknis, penafsiran makna keliru      |
| Sintaksis              | 10                               | Membaca datar, kehilangan relasi antar frasa                 |
| Afektif & Lingkungan   | 15                               | Cemas membaca, gangguan karena transfer bahasa daerah        |
| Minat/Motivasi         | 5                                | Tidak terbiasa membaca, lambat membangun otomatisasi membaca |

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa rendahnya kelancaran membaca di kalangan siswa SMK merupakan fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh interaksi antara aspek fonologis, leksikal, sintaktis, semantis, afektif, dan sosial. Oleh karena itu, upaya intervensi tidak dapat mengandalkan metode teknis semata, tetapi harus menyentuh aspek psikolinguistik secara menyeluruh. Diperlukan desain pembelajaran yang integratif, melibatkan latihan fonologis sistematis, pengayaan kosakata kontekstual, pembinaan struktur kalimat, serta dukungan afektif melalui lingkungan yang ramah literasi. Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan model literasi psikolinguistik yang sesuai dengan konteks kejuruan di SMK.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa belum lancarnya kemampuan membaca siswa kelas X di SMK PGRI 3 Kota Serang merupakan permasalahan multidimensi yang berakar pada aspek psikolinguistik yang kompleks. Temuan empiris menunjukkan bahwa kelemahan utama terletak pada rendahnya *kesadaran fonologis*, yang memengaruhi kemampuan melafalkan kata-kata dengan benar dan memperlambat proses decoding. Selain itu, keterbatasan *leksikal* turut menjadi hambatan signifikan, khususnya dalam memahami istilah teknis dan abstrak yang lazim digunakan dalam teks kejuruan. Hambatan *sintaktis* juga teridentifikasi, ditandai dengan kesulitan siswa dalam memproses struktur kalimat secara tepat, sehingga makna paragraf menjadi terputus dan tidak utuh. Di sisi lain, *pemrosesan semantik* yang lemah menyebabkan siswa cenderung menangkap makna teks secara literal dan gagal menginterpretasikan informasi implisit. Faktor-faktor tersebut diperparah oleh rendahnya paparan terhadap praktik membaca di lingkungan sekolah maupun rumah, minimnya dukungan terhadap budaya literasi, serta

pengaruh negatif bahasa daerah terhadap pengucapan dan struktur bahasa Indonesia. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa kelancaran membaca bukan hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, melainkan merupakan hasil dari interaksi yang dinamis antara *kemampuan linguistik, kognitif, dan afektif* siswa.

Implikasi dari penelitian ini menuntut adanya pendekatan intervensi yang bersifat holistik dan berbasis teori psikolinguistik. Program peningkatan literasi membaca di SMK hendaknya dirancang dengan memperhatikan pelatihan fonologis yang terstruktur, pengayaan kosakata secara kontekstual, pembelajaran sintaksis eksplisit, serta strategi pembacaan semantik yang aktif dan reflektif. Di samping itu, perlu dibangun lingkungan literasi yang kondusif, baik melalui pembiasaan membaca di kelas maupun melalui keterlibatan keluarga di rumah. Temuan ini sekaligus memberikan kontribusi teoretis terhadap model pemrosesan membaca pada populasi siswa vokasional, yang selama ini masih minim dikaji secara psikolinguistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, J. (2010). *Aitchison's Linguistics: A practical introduction to contemporary linguistics*. Hachette UK.
- Astuti, T. M., & Prasaty, B. A. (2024). Pengaruh Kemampuan Kesadaran Fonologi dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Membaca Bersuara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 68–93.
- Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching: A course in second language acquisition*. Pearson.
- Ekawati, T., & Nurpadillah, V. (2024). Kesalahan Fonologi pada Keterampilan Membaca Pemelajar BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 374–383.
- Ezik Firman Syah, S. P., Damyantie, I., Ds, S., Ds, M., Andri Purwanto, S. S., & Sadikin, I. S. (2025). *Gangguan Berbicara Psikogenik Latah (Pendekatan Psikolinguistik)*. Langgam Pustaka.
- Gough, P. B., & Tunmer, W. E. (1986). Decoding, reading, and reading disability. *Remedial and Special Education*, 7(1), 6–10.
- Junaiyah, H. M., & Arifin, E. Z. (2010). *Keutuhan Wacana*. Grasindo.
- Kemendikbudristek. (2022b). Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar. Kemendikbudristek
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.

sage.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Negara, D. S., Ferdian, F., Arsyad, M., & Wijaya, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca (Reading Skill) Peserta Didik Melalui Teknik Membaca Terbimbing (Guided Reading) Pada Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Mataram. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(2), 335–343.
- OECD. (2023). PISA 2022 results: The state of learning and equity in education. *OECD Publishing*.
- Pradita, L. E., & Jayanti, R. (2021). *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Nem.
- Putri, E. R. (2022). *The Relationship Among Students' Reading Strategy, Grammar Awareness and Their Reading Comprehension (A Correlational Study)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadan, G., & Juniarti, Y. (2020). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV Sadari Press.
- Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2022). Buku Ajar Profesi Keguruan. *Umsida Press*, 1–215.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M. M., Tarigan, W. J., Mufidah, Z. R., Muhamad Arifin, M. H. I., Cahyadi, N., & S ST, M. M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Rumelhart, D. E., & McClelland, J. L. (2017). Interactive processing through spreading activation. In *Interactive processes in reading* (pp. 37–60). Routledge.
- Rustan, E. (2020). *Model Pembelajaran: Menulis Kreatif Berbasis Neuro Linguistic Program*. Bitread Publishing.
- Syafitri, F. (2021). Interferensi Bahasa Pesisir Sibolga Tapanuli Tengah Pada Karangan Narasi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darur Rachmad Sibolga Sibolga Kajian Fonologi. *Jurnal Basasasindo*, 1(1), 1–9.
- Taufiq, M., Wijaya, H., Nahdi, K., & Gani, R. H. A. (2023). Penerapan Metode Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa SMP IT Nurul Mujahidin NWDI Pancor Kopong. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 35–45.
- Wijaya, H. (2020). Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 425–435.